

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

##### 3.1.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka objek penelitiannya adalah pengaruh pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan. Terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, pertama yaitu pengendalian internal ( $X_1$ ), kedua adalah pencegahan *fraud* (kecurangan) ( $X_2$ ), dan ketiga kinerja perusahaan ( $Y$ ).

Untuk mendukung penelitian mengenai objek yang akan diteliti, penulis melakukan penelitian di BUMN pada PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat. Penelitian survei ini menggunakan 40 responden yang meliputi Auditor Internal yang melakukan aktivitas pelaksanaan internal audit dalam mengawasi pengendalian internal dan ikut berperan aktif dan pencegahan *fraud* (kecurangan) pada perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi.

Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengendalian internal mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan, dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis (Woody, 1927).

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memahami suatu objek penelitian dengan mengikuti langkah-langkah tertentu yang memandu peneliti sesuai dengan prosedur penelitian. Dan dijelaskan juga pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2), menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:8), bahwa "Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen yang diteliti untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yaitu PT. INTI

(Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dan yang menjadi variabel independen adalah pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan). Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai, Basri, 2004:16).

Kinerja pegawai adalah skor penilaian diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian yang mengukur kinerja melalui dimensi perencanaan dengan indikator prakarsa, visi dan misi. Sedangkan pelaksanaan menggunakan indikator semangat kerja, kerja sama, prosedur kerja, dan pembaharuan serta evaluasi menggunakan indikator pengawasan dan tanggungjawab.

Variabel ini digali dengan 7 indikator. Respon dari responden direkam dengan skala likert diukur menggunakan pertanyaan dan 5 poin skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat, maka responden memiliki kinerja perusahaan yang baik.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* dan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 (dua) variabel, yaitu pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan).

#### **3.2.2.1 Pengendalian Internal**

Pengendalian internal atau *control intern* didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu, pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merk dagang) ([wikipedia.com/pengendalian-internal](http://wikipedia.com/pengendalian-internal)).

Ada 5 dimensi untuk mengukur variabel pengendalian internal yaitu : dimensi Lingkungan pengendalian, Penaksiran risiko, Aktivitas pengendalian,

Sistem informasi, dan Pemantauan. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terkait dengan sikap, pendapat dan persepsi maka tipe skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk setiap pertanyaan atau pertanyaan dari setiap variabel diberi nilai skor dari yang terendah hingga tertinggi yang bersifat positif secara berturut-turut diberikan nilai 1,2,3,4,5 atau setiap pertanyaan dari pernyataan yang bersifat negatif diberikan nilai sebaliknya dengan kesesuaian penelitian yang dilakukan dan hasilnya skor akan menjadi rendah. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin berpengaruhnya pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan, jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki pengendalian internal yang baik.

#### **3.2.2.2 Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)**

Pencegahan *fraud* (kecurangan) menurut Tuanakotta (2007:159) ada ungkapan yang secara mudah ingin menjelaskan penyebab atau akar permasalahan dari *fraud*. Ungkapan itu adalah: *fraud by need, by greed and by opportunity*. Ungkapan tersebut diartikan jika kita ingin mencegah *fraud*, hilangkan atau tekan sekecil mungkin penyebabnya. Banyak organisasi tidak memiliki upaya untuk menghadapi *fraud* dengan pendekatan proaktif. Ketika *fraud* terjadi dalam suatu organisasi harus menghadapi suatu dilema. Apabila terjadi dugaan *fraud*, umumnya banyak organisasi menyelesaikannya secara internal tanpa mau dipublikasikan. Selanjutnya kasus ditutup dan masalahnya dianggap selesai.

Untuk variabel pencegahan *fraud* (kecurangan) instrumen pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pengukuran variabel yang digunakan oleh Mulyadi, (2002:24), dan SPAP (2001). Ada 3 dimensi untuk mengukur variabel

pencegahan *fraud* (kecurangan) yaitu sumber informasi untuk menaksir risiko kecurangan, menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi, mengembangkan proses pengawasan (*oversight process*). Variabel ini digali dengan indikator dan pertanyaan diukur pada skala likert. Untuk setiap pertanyaan atau pertanyaan dari setiap variabel diberi nilai skor dari yang terendah hingga tertinggi secara berturut-turut diberikan nilai 1,2,3,4,5 atau pernyataan bisa sebaliknya dengan kesesuaian penelitian yang dilakukan. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya pencegahan *fraud* terhadap kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki pencegahan *fraud* yang baik.

### **3.2.3 Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sugiono, 2009). Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala likert, yaitu Nilai 1: sangat tidak setuju; Nilai 2: tidak setuju; Nilai 3: netral; Nilai 4: setuju; Nilai 5: sangat setuju (Sekaran,2000).

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) terhadap Kinerja Perusahaan pada

beberapa Perusahaan BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat, Jawa Barat, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Pengendalian Internal
2. Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)
3. Kinerja Perusahaan

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Table 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Item
Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	1. Lingkungan Pengendalian	1.a. Nilai integritas dan etika	ORDINAL	1-2
		1.b. Komitmen terhadap kompetensi		3
		1.c. Filosofi dan gaya operasi manajemen		4
		1.d. Struktur organisasi, penugasan dan tanggungjawab		5
		1.e. Kebijakan		

		sumber daya manusia dan penerapannya		6
	2. Penilaian Resiko	2.a. Adanya pengukuran terhadap besarnya risiko	ORDINAL	7
		2.b. Risiko diprioritaskan berdasarkan ukuran signifikannya		8
	3. Sistem Informasi	Adanya prosedur yang menggambarkan bahwa:	ORDINAL	9
		3.a. Transaksi yang dicatat adalah sah atau valid		10
		3.b. Transaksi diotorisasi dengan semestinya		11
		3.c. Transaksi diklasifikasikan dengan semestinya		12
	4. Aktivitas Pengendalian	4.a. Pemisahan fungsi	ORDINAL	13
		4.b. Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian		13



Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		Internal		
	5. Pengawasan	5.a. Tindak lanjut atas temuan audit	ORDINAL	14
		5.b. Adanya penilaian terhadap kualitas dan efektivitas SPI		15
		5.c. Pemantauan/monitoring terus menerus pada kegiatan yang sedang berjalan		16
Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan) (X <sub>2</sub> )	1. Sumber informasi untuk menaksir risiko kecurangan	1.a. Mengidentifikasi risiko kecurangan 1.b. Pendokumentasian penaksiran kecurangan	ORDINAL	17-18 19-20
	2. Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi	2.a. Pelatihan 2.b. Merekrut dan memposisikan karyawan yang tepat	ORDINAL	21-22 23

	3. Mengembangkan proses pengawasan (oversight process)	3.a. Internal Auditor	ORDINAL	24-25
<b>Variabel</b>	<b>dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Kinerja Perusahaan (Y)	1. Perencanaan	1.a. Visi misi	ORDINAL	26
	2. Pelaksanaan	2.a. Semangat kerja	ORDINAL	27-28
		2.b. Kerjasama		29-30
		2.c. Prosedur kerja		31
2.d. Pembaharuan	32			
3. Evaluasi		3.a. Pengawasan	ORDINAL	33
		3.b. Tanggungjawab		34

Sumber : Baidarie, 2005:45-47, Hiro Tugiman, 2006

### 3.2.4 Pengujian Kualitas Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Menurut Mudjarad Kuncoro (2003), analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian bisnis dan ekonomi. Dalam proses ini sering digunakan statistik, fungsinya untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan dalam analisis data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang

akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan, kemudian penelitian melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi yang terdiri dari indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel. Ketiga variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi sekarang (Sammy Iqbar, 2012:91).

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, yaitu dengan skala likert. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:133).

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Adapun lima jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki skor tertentu, yaitu ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden**

No	Kriteria Jawaban	Skoring
1	A (Sangat Setuju)	5
2	B (Setuju)	4
3	C (Netral)	3
4	D (Tidak Setuju)	2
5	E (Sangat Tidak Setuju)	1

*Sumber : Sugiyono (2010)*

Untuk selanjutnya responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam skala ordinal, yaitu skala yang menunjukkan preferensi responden mengenai suatu objek yang diteliti dalam bentuk verbal, dengan jumlah kategori lima. Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai pengendalian internal

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 35 \times 16 \times 5 = 2800$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 35 \times 16 \times 1 = 560$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk kualitas audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 2800 - 560 = 448$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai  
Pengendalian Internal**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
560 - 1008	Tidak Melaksanakan Pengendalian internal
1009 – 1456	Kurang Melaksanakan Pengendalian Internal
1457 – 1904	Cukup Melaksanakan Pengendalian Internal
1905 – 2352	Melaksanakan Pengendalian Internal
2353 – 2800	Sangat Melaksanakan Pengendalian Internal

Sumber : Hasil data pengolahan, (2014)

1) Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai pencegahan *fraud*

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 35 \times 9 \times 5 = 1575$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 35 \times 9 \times 1 = 315$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 1575 - 315 = 1260$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = 1260 / 252 = 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)**

Interval	Kriteria
351 – 567	Tidak Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>
568 – 819	Kurang Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>
820 – 1071	Cukup Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1072 – 1323	Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>
1323 – 1575	Sangat Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>

Sumber : Hasil data olahan, (2014)

2) Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai kinerja perusahaan

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 35 \times 9 \times 5 = 1575$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 35 \times 9 \times 1 = 315$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk objektivitas auditor internal adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 1575 - 315 = 1260$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kinerja Perusahaan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
351 – 567	Tidak Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
568 – 819	Kurang Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
820 – 1071	Cukup Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
1072 – 1323	Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
1323 – 1575	Sangat Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan

*Sumber : Hasil data olahan, (2014)*

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Data Primer Menurut Sugiyono (2010:137), data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah Auditor Internal yang melakukan aktivitas pelaksanaan internal audit dalam mengawasi pengendalian internal dan ikut berperan aktif dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) pada perusahaan BUMN PT. INTI (Persero), PT.



TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dengan survey berarti dalam mengumpulkan data dilakukan pengiriman atau penyebaran kuisisioner kepada 40 responden atau dalam hal ini adalah Auditor Internal pada BUMN yang menjadi populasi.

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Kuisisioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab. Petunjuk pengisian kuisisioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban. Jumlah kuisisioner sesuai dengan data jumlah auditor internal yang ada di BUMN.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 40 responden yang meliputi Auditor Internal yang melakukan aktivitas pelaksanaan internal audit dalam mengawasi pengendalian internal dan ikut berperan aktif dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) di Perusahaan BUMN pada PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan dianggap dapat mewakili dari sejumlah populasi (Subyantoro & Sulistyono, 1998). Sampel dalam penelitian Auditor Internal yang melakukan aktivitas pelaksanaan internal audit dalam mengawasi pengendalian internal dan ikut berperan aktif dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) di BUMN pada PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BUMN yang termasuk dalam bidang industri strategis dan jasa asuransi, termasuk di dalamnya: PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero). Hal ini disebabkan

karena perusahaan ini memiliki Auditor Internal atau Satuan Pengawasan Intern (SPI).

2. Auditor internal pada BUMN di Kota Bandung yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) yang bersedia menjawab dan mengembalikan kuesioner.

### **3.4.3 Teknik Pemilihan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel pada populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Husein Umar, 2004). Oleh karena itu dalam penelitian ini karena akan meneliti tentang pengaruh pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan auditor internal di BUMN pada PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat, Jawa Barat.

## **3.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

### **3.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas Data**

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur (Azwar:1997). Adapun caranya adalah dengan mengkolerasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. pertanyaan dilakukan valid apabila skor item pertanyaan memiliki kolerasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Imam Ghozali:2001). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Imam Ghozali:2001).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali:2001).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Imam Ghozali:2001).

Multikolinieritas juga dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation factor* (Imam Ghozali:2001). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumodiningrat, 2001:271).

### 3.6 Metode Regresi Linear Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Formula pada model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

a : Nilai intersep (konstan)

$b_1, b_2$  : Koefisien arah regresi

X1 : Pengendalian Internal

X2 : Pencegahan *fraud* (kecurangan)

e : *error terms*

Kinerja Perusahaan (Y) yang dipengaruhi oleh Pengendalian Internal (X1), dan Pencegahan *fraud* (kecurangan) (X2) menggunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah penelitian yang masih harus diuji secara empiris (menggunakan data) untuk menyimpulkan apakah jawaban sementara tersebut bisa diterima atau harus ditolak. Hipotesis dibagi 2 yaitu:

1) Hipotesis Penelitian (HP)

Hipotesis Penelitian (HP) adalah jawaban atau pernyataan sementara atas suatu masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau diungkapkan secara verbal.

2) Hipotesis Statistik (HS)

Hipotesis Statistik (HS) adalah jawaban atau pernyataan sementara mengenai suatu masalah penelitian yang dituliskan dalam bentuk lambang-lambang parameter.

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis null ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan.

##### 3.7.1.1 Perumusan Hipotesis Null ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (pengendalian internal) terhadap  $Y$  (kinerja perusahaan)

$H_1 : \beta_i \neq 0$  ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (pengendalian internal) terhadap  $Y$  (kinerja perusahaan)

H0 :  $\beta_i = 0$  ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (pencegahan *fraud*) terhadap Y (kinerja perusahaan)

H2 :  $\beta_i \neq 0$  ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (pencegahan *fraud*) terhadap Y (kinerja perusahaan)

H0 :  $\beta_i = 0$  ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (pengendalian internal) dan X2 (pencegahan *fraud*) Secara Simultan terhadap Y (kinerja perusahaan)

H3 :  $\beta_i \neq 0$  ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (pengendalian internal) dan X2 (pencegahan *fraud*) secara simultan terhadap Y (kinerja perusahaan)

### 3.7.1.2 Uji Hipotesis Statistik t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya:

1. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho: tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Ha: ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

2. Level of signifikan ( $\alpha = 0.05$ )

Sampel  $n =$  jumlah sampel

tabel  $= t (\alpha / 2, n-k)$

3. Kesimpulan

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y.



hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y.

Menurut Imam Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.1.3 Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu pengendalian internal, pencegahan *fraud* (kecurangan) dan kinerja perusahaan. Langkah-langkah pengujian:

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 = \beta = 0$  : tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)  $H_a = \beta \neq 0$  : ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) : (a) Taraf nyata = 95 persen (b) Derajat kebebasan F tabel (a, k, n-k-1)

Dimana:

a = 0.05

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

## 2. Kesimpulan

Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh secara simultan.

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
2. Kriteria pengujian dimana  $H_a$  diterima apabila  $p\text{ value} < \alpha$  dan  $H_a$  ditolak apabila  $p\text{ value} > \alpha$ .

### 3.7.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

## 3.7.2 Uji Hipotesis

### 3.7.2.1 Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua independen (Pengendalian internal, Pencegahan *fraud*) dengan variabel dependen (Kinerja perusahaan). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kinerja perusahaan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_1, X_2$  = Variabel independen (Pengendalian internal dan Pencegahan *fraud*)

$\epsilon$  (*Epsilon*) : Variabel lain yang mempengaruhi

Analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada *output* SPSS. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

### 3.7.3 Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk membentuk pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.7.4 Penetapan Kriteria Pengujian

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  atau  $F_{hitung}$  dengan  $t$  atau  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel harga kritis  $t_{tabel}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1)  $t_{hitung}$  atau  $F_{hitung} > t_{table}$  atau  $F_{table}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan

antara pengendalian internal, dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2)  $t_{hitung}$  atau  $F_{hitung} < t_{table}$  atau  $F_{table}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal, dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.7.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.

**Table 3.6**

#### **Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2010:250)*

isi, kuesioner yang tidak kembali 2 eksemplar atau 4,4% karena hilang. Jadi kuesioner yang dapat diolah berjumlah 35 eksemplar atau 88,9%.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi, berikut disajikan data responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Pria	24	68,6
2	Wanita	11	31,4
Total		35	100

*Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pria sebanyak 24 orang (68,6%) dan sisanya wanita sebanyak 11 orang (31,4%).

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	%
1	26 - 30 tahun	4	11,4
2	31 - 35 tahun	4	11,4
3	36 - 40 tahun	12	34,3
4	> 40 tahun	15	42,9
Total		35	100

*Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 15 orang (42,9%), diikuti dengan usia antara 36 - 40 tahun sebanyak 12 orang (34,3%) dan paling sedikit dari responden berusia antara 26 - 30 tahun dan 31 - 35 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (11,4%).

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	SMU/SMK	2	5,7
2	D1-D3	5	14,3
3	S1	22	62,9
4	S2	5	14,3
5	S3	1	2,9
Total		35	100

*Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 22 orang (62,9%), dan paling sedikit dari responden berpendidikan S3 hanya 1 orang (2,9%).

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja**

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	< 1-5 tahun	4	11,4
2	5 - 10 tahun	10	28,6
3	> 10 tahun	21	60,0
Total		35	100

*Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, untuk pengalaman kerja dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 21 orang (60,0%) dan paling sedikit < 1-5 tahun sebanyak 4 orang (11,4%).

#### **4.1.2. Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal**

Berikut disajikan hasil tanggapan responden pada setiap item pernyataan mengenai pengendalian internal berdasarkan dimensinya masing-masing.

## 1. Lingkungan Pengendalian

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Mengenai Lingkungan Pengendalian**

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
1	Auditor mengutamakan nilai integritas pada perusahaan	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	20,0	28	80,0	168
2	Auditor mengutamakan nilai etika pada perusahaan	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	42,9	20	57,1	160
3	Manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sesuai dengan potensi yang dimiliki	0	0,0	1	2,9	1	2,9	20	57,1	13	37,1	150
4	Filosofi dan gaya manajemen dalam perusahaan ini sangat mempengaruhi para pegawai akan pentingnya pengendalian internal	0	0,0	0	0,0	1	2,9	20	57,1	14	40,0	153
5	Struktur organisasi yang telah ditetapkan dip perusahaan selalu bermanfaat bagi semua pegawai untuk memahami tugas, tanggungjawab dan wewenang	0	0,0	0	0,0	2	5,7	13	37,1	20	57,1	158
6	Perusahaan telah memenuhi kebijakan sumber daya manusia dan menerapkannya dengan baik	0	0,0	1	2,9	3	8,6	18	51,4	13	37,1	148
<b>Lingkungan pengendalian</b>											<b>937</b>	

Sumber : Baidarie, 2005:45-47, Hiro Tugiman, 2006

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi lingkungan pengendalian memiliki 6 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan pertama (80,0%) dan sisanya menyatakan setuju (20,0%). Pada item nomor dua mayoritas responden menyatakan sangat setuju (57,1%) dan sisanya menyatakan setuju (42,9%). Untuk item nomor tiga mayoritas responden menyatakan setuju (57,1%) dan sangat sedikit dari responden menyatakan tidak setuju dan kurang setuju (2,9%). Pada item nomor empat mayoritas responden menyatakan setuju (57,1%)



dan sangat sedikit dari responden menyatakan kurang setuju (2,9%). Pada item nomor lima mayoritas responden menyatakan sangat setuju (57,1%) dan sangat sedikit dari responden menyatakan kurang setuju (5,7%). Dan pada nomor enam mayoritas responden menyatakan setuju (51,4%) dan sangat sedikit dari responden menyatakan tidak setuju (2,9%). Berdasarkan total akumulasi jawaban responden secara keseluruhan pada dimensi lingkungan pengendalian didapat skor aktual sebesar 937.

## 2. Penilaian Resiko

Tabel 4.7  
Tanggapan Responden Mengenai Penilaian Resiko

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
7	Perusahaan selalu mengetahui dan menghadapi setiap risiko yang ada dalam bentuk pengendalian intern yang ditetapkan	0	0,0	1	2,9	2	5,7	17	48,6	15	42,9	151
8	Berdasarkan penilaian yang dilakukan, perusahaan selalu memprioritaskan risiko yang berdasarkan ukuran signifikannya	0	0,0	1	2,9	1	2,9	20	57,1	13	37,1	150
<b>Penilaian Resiko</b>											<b>301</b>	

Sumber : Baidate. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi penilaian resiko memiliki 2 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju pada pernyataan ketujuh (48,6%) dan paling sedikit dari responden menyatakan tidak setuju (2,9%). Dan pada item nomor delapan mayoritas responden menyatakan setuju (57,1%) dan paling sedikit dari responden menyatakan tidak setuju dan kurang setuju (2,9%).

Berdasarkan total akumulasi jawaban responden secara keseluruhan pada dimensi penilaian resiko didapat skor aktual sebesar 301.

### 3. Sistem Informasi

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi**

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
9	Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan sah atau valid	0	0,0	0	0,0	3	8,6	13	37,1	19	54,3	156
10	Setiap transaksi baik pihak eksternal dan internal diperusahaan harus dilakukan otorisasi terlebih dahulu oleh pihak yang berwenang sebelum dibukukan	0	0,0	2	5,7	1	2,9	12	34,3	20	57,1	155
11	Setiap transaksi perusahaan diklasifikasikan dengan semestinya	0	0,0	0	0,0	2	5,7	14	40,0	19	54,3	157
<b>Sistem Informasi</b>											<b>468</b>	

*Sumber : Baidaie. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dimensi sistem informasi terdiri dari 3 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor sembilan mayoritas responden menyatakan sangat setuju (54,3%) dan paling sedikit dari responden menyatakan kurang setuju (8,6%). Pada item nomor sepuluh mayoritas responden menyatakan sangat setuju (57,1%) dan paling sedikit dari responden menyatakan kurang setuju (2,9%). Dan pada item nomor sebelas mayoritas responden menyatakan sangat setuju (54,3%) dan paling sedikit dari responden menyatakan kurang setuju (5,7%). Berdasarkan total akumulasi jawaban responden secara keseluruhan pada dimensi sistem informasi didapat skor aktual sebesar 468.

#### 4. Aktivitas Pengendalian

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Mengenai Aktivitas Pengendalian**

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
12	Perusahaan tidak pernah memberi tanggungjawab kepada anggota pemeriksa internal untuk mengerjakan kegiatan operasional	0	0,0	2	5,7	2	5,7	16	45,7	15	42,9	149
13	Perusahaan telah melakukan dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Internal	0	0,0	1	2,9	1	2,9	13	37,1	20	57,1	157
<b>Aktivitas Pengendalian</b>											<b>306</b>	

Sumber : Baidai. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dimensi aktivitas pengendalian terdiri dari 2 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju pada pernyataan kedua belas (45,7%) dan paling sedikit dari responden menyatakan tidak setuju dan kurang setuju (5,7%). Dan pada item nomor tiga belas mayoritas responden menyatakan sangat setuju (57,1%) dan paling sedikit dari responden menyatakan tidak setuju dan kurang setuju (2,9%). Berdasarkan total akumulasi jawaban responden secara keseluruhan pada dimensi aktivitas pengendalian didapat skor aktual sebesar 306.

## 5. Pengawasan

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pengawasan**

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
14	Audit internal melakukan tindak lanjut atas temuan audit	0	0,0	1	2,9	2	5,7	12	34,3	20	57,1	156
15	Penilaian terhadap kinerja pengendalian intern selalu dilakukan melalui pengujian ketaatan dan pengujian substantif	0	0,0	1	2,9	0	0,0	21	60,0	13	37,1	151
16	Audit internal melakukan pemantauan/monitoring terus menerus pada kegiatan yang sedang berjalan	0	0,0	0	0,0	2	5,7	15	42,9	18	51,4	156
<b>Pengawasan</b>											<b>463</b>	

Sumber : Baidaie. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dimensi pengawasan terdiri dari 3 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada pernyataan nomor empat belas mayoritas responden menyatakan sangat setuju (57,1%) dan paling sedikit dari responden menyatakan tidak setuju (2,9%). Pada item nomor lima belas mayoritas responden menyatakan setuju (60,0%) dan paling sedikit dari responden menyatakan tidak setuju (2,9%). Dan pada item nomor enam belas mayoritas responden menyatakan sangat setuju (51,4%) dan paling sedikit dari responden menyatakan kurang setuju (5,7%). Berdasarkan total akumulasi jawaban responden secara keseluruhan pada dimensi pengawasan didapat skor aktual sebesar 463.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan di atas untuk variabel pengendalian internal, selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan

dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan pada bab sebelumnya dengan kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pengelompokan Skor Jawaban Responden Mengenai Pengendalian Internal**

Interval	Kriteria
560 - 1008	Tidak Melaksanakan Pengendalian internal
1009 – 1456	Kurang Melaksanakan Pengendalian Internal
1457 – 1904	Cukup Melaksanakan Pengendalian Internal
1905 – 2352	Melaksanakan Pengendalian Internal
2353 – 2800	Sangat Melaksanakan Pengendalian Internal

*Sumber : Hasil data pengolahan, (2014)*

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal**

No	Dimensi	Skor Aktual
1	Lingkungan pengendalian	937
2	Penilaian Resiko	301
3	Sistem Informasi	468
4	Aktifitas Pengendalian	306
5	Menciptakan dan mengembangkan budaya	463
<b>Pengendalian Internal</b>		<b>2475</b>

*Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh pengendalian internal sebesar 2475. Skor aktual sebesar 2475 menurut tabel 4.11 berada pada interval 2353 – 2800 yang termasuk kategori sangat melakukan pengendalian internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat sudah melaksanakan pengendalian internal.

#### 4.1.3. Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Berikut disajikan hasil tanggapan responden pada setiap item pernyataan mengenai pencegahan *fraud* (kecurangan) berdasarkan dimensinya masing-masing.

##### 1. Sumber Informasi Untuk Menaksir Risiko Kecurangan

**Tabel 4.13**  
Tanggapan Responden Mengenai Sumber Informasi Untuk Menaksir Risiko Kecurangan

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
17	Audit internal membuat prosedur untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mengidentifikasi risiko penyalahgunaan material	0	0,0	1	2,9	1	2,9	14	40,0	19	54,3	156
18	Audit internal melakukan tindak lanjut untuk menangani risiko penyalahgunaan material	0	0,0	1	2,9	0	0,0	16	45,7	18	51,4	156
19	Audit internal melakukan pendokumentasian terhadap penaksiran penyalahgunaan	0	0,0	1	2,9	0	0,0	15	42,9	19	54,3	157
20	Audit internal mengkomunikasikan hasil pemeriksaan kepada manajemen dan komite audit	0	0,0	0	0,0	1	2,9	14	40,0	20	57	159
<b>Sumber Informasi</b>											<b>628</b>	

Sumber : Baidarie. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dimensi sumber informasi untuk menaksir risiko kecurangan terdiri dari 4 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total akumulasi jawaban responden pada dimensi sumber

informasi untuk menaksir risiko kecurangan mayoritas menyatakan sangat setuju (54,3%) dan paling sedikit menyatakan kurang setuju (1,4%) dengan skor aktual yang didapat sebesar 628.

## 2. Menciptakan dan Mengembangkan Budaya yang Menghargai Kejujuran dan Nilai-nilai Etika yang Tinggi

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Menciptakan dan Mengembangkan Budaya yang Menghargai Kejujuran dan Nilai-nilai Etika yang Tinggi

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor Aktual
		STS		TS		KS		S		SS		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
21	Audit internal melakukan tanya jawab dengan pihak manajemen untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan potensi penyalahgunaan	0	0,0	1	2,9	1	2,9	13	37,1	20	57,1	157
22	Audit melakukan tanya jawab dengan para manajer pada setiap entitas bisnis perusahaan	0	0,0	0	0,0	3	8,6	14	40,0	18	51,4	155
23	Perusahaan telah melakukan rotasi pegawai di bagian pekerjaan yang rentan terhadap penyalahgunaan	0	0,0	0	0,0	4	11,4	15	42,9	16	45,7	152
<b>Menciptakan dan mengembangkan budaya</b>											<b>464</b>	

Sumber : Baidai, 2005:45-47, Hiro Tugiman, 2006

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dimensi menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi terdiri dari 3 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total akumulasi jawaban responden pada dimensi menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi mayoritas menyatakan sangat setuju (51,4%) dan paling sedikit menyatakan tidak setuju (1,0%) dengan skor aktual yang didapat sebesar 464.

### 3. Mengembangkan Proses Pengawasan (*Oversight Process*)

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Mengembangkan Proses Pengawasan (*Oversight Process*)

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
24	Audit internal melakukan penyelidikan terhadap anggaran pada area paling penting yang mempunyai potensi akibat penyalahgunaan	0	0,0	0	0,0	1	2,9	11	31,4	23	65,7	162
25	Audit internal melakukan prosedur audit tambahan terhadap kondisi lain yang berhubungan dengan penyalahgunaan	0	0,0	1	2,9	1	2,9	12	34,3	21	60,0	158
<b>Mengembangkan proses pengawasan</b>											<b>320</b>	

Sumber : Baidai. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Dan berdasarkan tabel 4.15 di atas, pada dimensi mengembangkan proses pengawasan (*oversight process*) terdiri dari 2 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total akumulasi jawaban responden pada dimensi mengembangkan proses pengawasan (*oversight process*) mayoritas menyatakan sangat setuju (62,9%) dan paling sedikit menyatakan kurang setuju (1,4%) dengan skor aktual yang didapat sebesar 320.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan di atas untuk variabel pencegahan *fraud* (kecurangan), selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan pada bab sebelumnya dengan kategori penilaian sebagai berikut:



**Tabel 4.16**

**Pengelompokan Skor Jawaban Responden Mengenai Pencegahan *Fraud***

Interval	Kriteria
351 – 567	Tidak Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>
568 – 819	Kurang Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>
820 – 1071	Cukup Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>
1072 – 1323	Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>
1323 – 1575	Sangat Melaksanakan Pencegahan <i>Fraud</i>

Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)

**Tabel 4.17**

**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan *Fraud***

No	Dimensi	Skor Aktual
1	Sumber Informasi Untuk Menaksir Risiko Kecurangan	628
2	Menciptakan dan Mengembangkan Budaya yang Menghargai Kejujuran dan Nilai-nilai Etika yang Tinggi	464
3	Mengembangkan Proses Pengawasan (Oversight Process)	320
<b>Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan)</b>		<b>1412</b>

Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh pencegahan *fraud* (kecurangan) sebesar 1412. Skor aktual sebesar 1412 menurut tabel 4.16 berada pada interval 1323 – 1575 yang termasuk kategori sudah melaksanakan pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat sudah sangat melakukan pencegahan *fraud*.

**4.1.4. Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perusahaan**

Berikut disajikan hasil tanggapan responden pada setiap item pernyataan mengenai kinerja perusahaan berdasarkan dimensinya masing-masing.

## 1. Perencanaan

**Tabel 4.18**  
**Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan**

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
26	Visi misi dan tujuan organisasi berorientasi terhadap peningkatan kinerja perusahaan	0	0,0	0	0,0	3	8,6	16	45,7	16	45,7	153
<b>Perencanaan</b>											<b>153</b>	

Sumber : Baidarie. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, pada dimensi perencanaan dapat diketahui bahwa mayoritas menyatakan setuju dan sangat setuju (45,7%) dan sisanya menyatakan kurang setuju (8,6%) dengan skor aktual yang didapat sebesar 153.

## 2. Pelaksanaan

**Tabel 4.19**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan**

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
27	Kreativitas dan pengetahuan karyawan membantu peningkatan kinerja perusahaan	1	2,9	0	0,0	1	2,9	15	42,9	18	51,4	154
28	Krisis ekonomi dan masalah politik yang terjadi secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24	68,6	11	31,4	151
29	Pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan membantu meningkatkan kinerja perusahaan	0	0,0	0	0,0	2	5,7	21	60,0	12	34	150
30	Adanya kompetitor kuat di industri yang sama mempengaruhi kinerja perusahaan	0	0,0	2	5,7	3	8,6	11	31,4	19	54	152
31	Prosedur kerja, aktivitas perusahaan yang baik disertai atas Sistem Pengendalian	0	0,0	0	0,0	4	11,4	12	34,3	19	54	155

	Internal												
32	Pembaharuan aktivitas pegawai di perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan	0	0,0	0	0,0	1	2,9	18	51,4	16	45,7	155	
<b>Pelaksanaan</b>												<b>917</b>	

Sumber : Baidaie. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dimensi pelaksanaan terdiri dari 6 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total akumulasi jawaban responden pada dimensi pelaksanaan mayoritas menyatakan setuju (48,1%) dan paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju (0,5%) dengan skor aktual yang didapat sebesar 917.

### 3. Evaluasi

**Tabel 4.20**  
**Tanggapan Responden Mengenai Evaluasi**

No Item	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
		STS		TS		KS		S		SS		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Aktual
33	Melakukan pengawasan terhadap efektivitas kinerja perusahaan	0	0,0	1	2,9	1	2,9	18	51,4	15	42,9	152
34	Sistem manajemen yang diterapkan perusahaan bertanggungjawab dalam menunjang pencapaian kinerja secara optimal	0	0,0	0	0,0	1	2,9	9	25,7	25	71,4	164
<b>Evaluasi</b>												<b>316</b>

Sumber : Baidaie. 2005:45-47, Hiro Tugiman. 2006

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, pada dimensi evaluasi terdiri dari 2 item pernyataan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total akumulasi jawaban responden pada dimensi evaluasi mayoritas menyatakan setuju (57,1%) dan paling

sedikit menyatakan tidak setuju (1,4%) dengan skor aktual yang didapat sebesar 316.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan di atas untuk variabel kinerja perusahaan, selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan pada bab sebelumnya dengan kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Pengelompokan Skor Jawaban Responden Mengenai Kinerja Perusahaan**

Interval	Kriteria
351 – 567	Tidak Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
568 – 819	Kurang Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
820 – 1071	Cukup Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
1072 – 1323	Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan
1323 – 1575	Sangat Berkualitas terhadap Kinerja Perusahaan

*Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)*

**Tabel 4.22**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perusahaan**

No	Dimensi	Skor Aktual
1	Perencanaan	153
2	Pelaksanaan	917
3	Evaluasi	316
<b>Kinerja Perusahaan</b>		<b>1386</b>

*Sumber : Hasil pengolahan data, (2014)*

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh kinerja perusahaan sebesar 1386. Skor aktual sebesar 1386 menurut tabel 4.21 berada pada interval 1323 – 1575 yang termasuk kategori sangat berkualitas terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa kinerja perusahaan pada BUMN yaitu yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat sudah sangat berkualitas.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket, angket terdiri dari 34 butir pernyataan dengan perincian 16 butir pernyataan mengenai pengendalian internal, 9 butir pernyataan mengenai pencegahan *fraud* (kecurangan) dan 9 butir pernyataan tentang kinerja perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

### **4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya  $\geq 0,30$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan

korelasi *product moment* (indeks validitas). Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel), diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**  
**n = 35**

Variabel	No Item	Koefesien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	1	0,556	0,300	Valid	0,917	0,600	Reliabel
	2	0,538	0,300	Valid			
	3	0,725	0,300	Valid			
	4	0,433	0,300	Valid			
	5	0,608	0,300	Valid			
	6	0,738	0,300	Valid			
	7	0,861	0,300	Valid			
	8	0,737	0,300	Valid			
	9	0,620	0,300	Valid			
	10	0,698	0,300	Valid			
	11	0,674	0,300	Valid			
	12	0,749	0,300	Valid			
	13	0,677	0,300	Valid			
	14	0,718	0,300	Valid			
	15	0,656	0,300	Valid			
	Pencegahan Fraud (Kecurangan) (X <sub>2</sub> )	16	0,626	0,300			
17		0,821	0,300	Valid			
18		0,751	0,300	Valid			
19		0,768	0,300	Valid			
20		0,337	0,300	Valid			
21		0,732	0,300	Valid			
22		0,701	0,300	Valid			
23	0,607	0,300	Valid				

	24	0,576	0,300	Valid			
	25	0,707	0,300	Valid			
Kinerja Perusahaan (Y)	26	0,607	0,300	Valid	0,787	0,600	Reliabel
	27	0,708	0,300	Valid			
	28	0,560	0,300	Valid			
	29	0,654	0,300	Valid			
	30	0,586	0,300	Valid			
	31	0,688	0,300	Valid			
	32	0,394	0,300	Valid			
	33	0,759	0,300	Valid			
	34	0,531	0,300	Valid			

Sumber: data olah bantuan software SPSS v21 (terlampir)

Berikut disajikan hasil uji validitas dan uji reliabilitas item pernyataan pada semua variabel. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa semua nilai koefisien validitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari titik kritis (0,300) maka dinyatakan item-item pernyataan tersebut sudah dinyatakan valid. Dan untuk nilai koefisien reliabilitas semua variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari titik kritis (0,600) dinyatakan sudah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang mewakili variabelnya masing-masing sudah memenuhi syarat atau sudah layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### 4.3 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian adalah mencari pengaruh pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan, dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Dikarenakan skala data adalah likert (ordinal) maka terlebih dahulu perlu ditransformasi ke skala interval dengan bantuan *Method of Successive Interval*

(MSI) pada *microsoft excel 2007* yang merupakan salah satu syarat pada statistik parametrik, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran data penelitian.

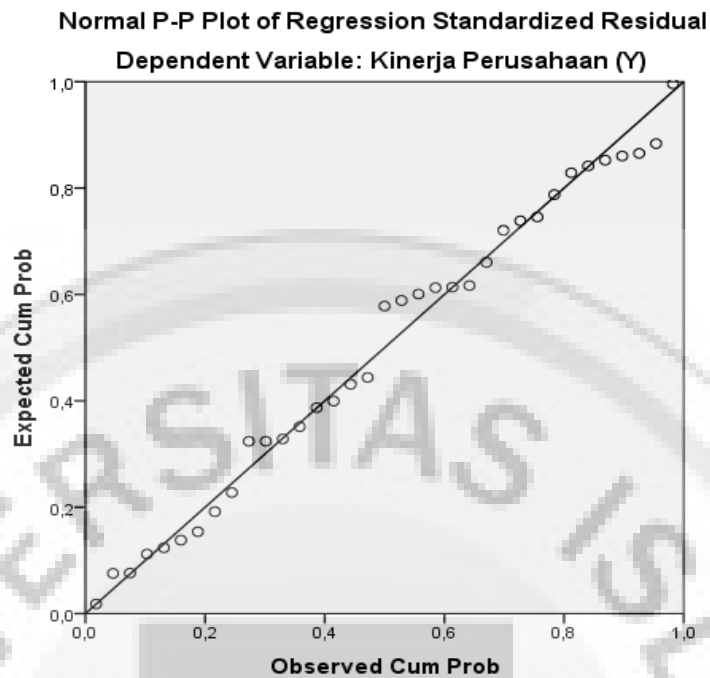
#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni Uji *Normalitas*, Uji *Multikolinieritas* dan Uji *Heteroskedastisitas*.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan pada uji normalitas dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali:2001).





**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas di atas, diketahui bahwa titik-titik plot mengikuti garis diagonal. Dan terbukti dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov test* masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas (*asympt.Sig*) lebih besar dari 0,05 (pada lampiran), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas atau sudah berdistribusi normal

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independent*) memiliki korelasi yang kuat atau hampir sempurna. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/ hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala *multikolinieritas*, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Uji *multikolinieritas* dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan

*variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

**Tabel 4.24 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengendalian Internal (X1)	,413	2,418
	Pencegahan Fraud (X2)	,413	2,418

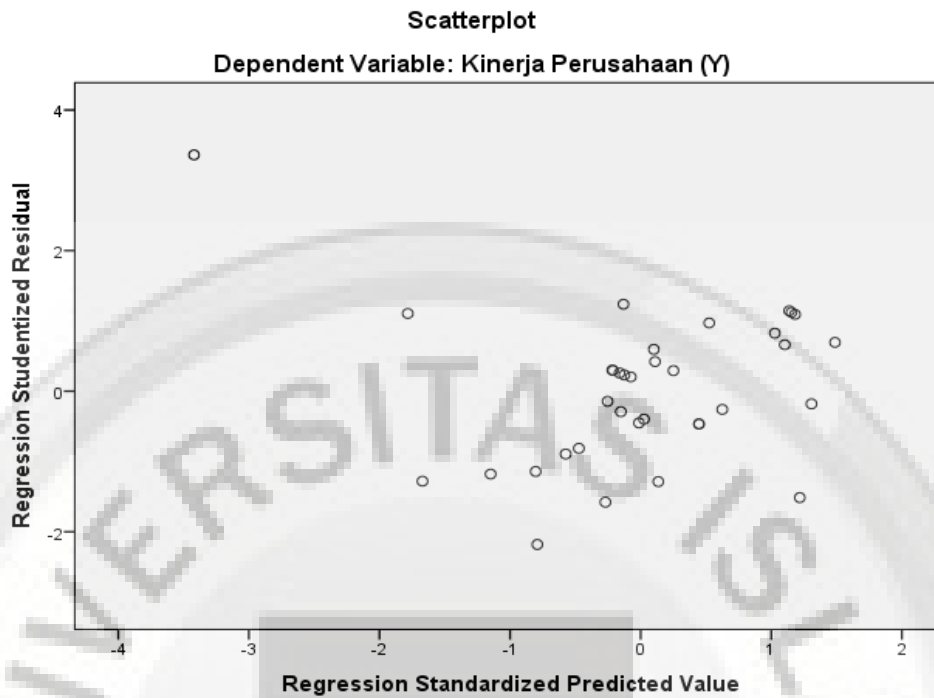
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 4.23 output di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **4.3.2 Persamaan Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pengendalian internal

X<sub>2</sub> = Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

b<sub>i</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.21*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Koefisien Regresi Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,638	3,120		1,487	,147
	Pengendalian Internal (X1)	,375	,090	,696	4,158	,000
	Pencegahan Fraud (X2)	,118	,161	,123	,733	,469

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients* "B", sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,638 + 0,375X_1 + 0,118X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,638, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni pengendalian internal dan pencegahan *fraud* bernilai 0

(nol) dan tidak ada perubahan, maka kinerja perusahaan akan bernilai sebesar 4,638.

- b. Nilai pengendalian internal ( $X_1$ ) sebesar 0,375, memiliki arti bahwa jika pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi semakin baik sedangkan variabel pencegahan *fraud* konstan, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,375.
- c. Nilai pencegahan *fraud* ( $X_2$ ) sebesar 0,118, memiliki arti bahwa jika pencegahan *fraud* mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi semakin tinggi sedangkan variabel pengendalian internal konstan, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,118.

#### 4.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut disajikan nilai koefisien korelasi dengan bantuan *Software SPSS v21.1*.

Tabel 4.26 Koefisien Korelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 <sup>a</sup>	,630	,607	2,9753771

a. Predictors: (Constant), Pencegahan Fraud (X2), Pengendalian Internal (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara pengendalian internal dan pencegahan *fraud* dengan kinerja perusahaan adalah sebesar 0,794. Nilai 0,794 menurut Sugiono (2013:184) berada pada interval 0,60 – 0,799 termasuk kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel pengendalian internal dan pencegahan *fraud* dengan kinerja perusahaan.

#### 4.3.4 Persamaan Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *Software SPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.27 Koefisien Determinasi (*R-square*)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 <sup>a</sup>	,630	,607	2,9753771

a. Predictors: (Constant), Pencegahan Fraud (X2), Pengendalian Internal (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,630 atau 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dan pencegahan *fraud* secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 63,0\% = 37,0\%$  merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.28 Koefisien Determinasi Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pengendalian Internal (X1)	,696	,790
	Pencegahan Fraud (X2)	,123	,655

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order*:

1. Variabel pengendalian internal =  $0,696 \times 0,790 = 0,5493$  atau 54,93%
2. Variabel pencegahan *fraud* =  $0,123 \times 0,655 = 0,0804$  atau 8,04%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total pengaruh yang didapat sebesar 63,0%, ternyata sebesar 54,93% diberikan oleh pengendalian internal ( $X_1$ ) dan sisanya sebesar 8,04% diberikan oleh pencegahan *fraud* ( $X_2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh paling dominan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$  Pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) *negative* signifikan terhadap kinerja perusahaan

$H_a : \beta \neq 0$  Pengendalian internal dan pencegahan *fraud* (kecurangan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria : tolak  $H_0$  jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan terima  $H_a$

Dengan menggunakan *Software SPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.29 Uji Signifikansi (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481,647	2	240,824	27,203	,000 <sup>b</sup>
	Residual	283,292	32	8,853		
	Total	764,939	34			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pencegahan Fraud (X2), Pengendalian Internal (X1)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,203 dengan  $p$ -value ( $sig.$ ) = 0,000. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $db_1 = 2$ , dan  $db_2 = (n-k-1) = 32$ , maka di dapat  $F_{tabel} = 3,295$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27,203 > 3,295$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pengendalian internal dan pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.3.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.30 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,638	3,120		1,487	,147
	Pengendalian Internal (X1)	,375	,090	,696	4,158	,000
	Pencegahan Fraud (X2)	,118	,161	,123	,733	,469

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

- **Pengujian  $X_1$  :**



$H_0$  (Hipótesis Nol)

$H_0: \beta = 0$  Pengendalian internal *negative* signifikan terhadap kinerja perusahaan

$H_a: \beta \neq 0$  Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, db = 32, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar = 2,037

Kriteria : Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , terima  $H_a$

Tolak  $H_a$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , terima  $H_0$

Dari tabel output di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk pengendalian internal ( $X_1$ ) sebesar 4,158 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,158 > 2,037$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

• **Pengujian  $X_2$  :**

$H_0$  (Hipótesis Nol)

$H_0: \beta = 0$  Pencegahan *fraud* (kecurangan) *negative* signifikan terhadap kinerja perusahaan

$H_a: \beta \neq 0$  Pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, db = 32, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar = 2,037

Kriteria : Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , terima  $H_a$

Tolak  $H_a$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , terima  $H_0$

Dari tabel output di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk pencegahan *fraud* ( $X_2$ ) sebesar 0,733 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  kurang dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,733 < 2,037$ ) dengan nilai signifikansi  $0,469 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya pencegahan *fraud* (kecurangan) *negative* signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan teori yang mendasarinya.

##### **4.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Secara parsial pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat. Koefisien pengendalian internal bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $t$  dari variabel pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan sebesar 4,158 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$

lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,158 > 2,037$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN tersebut di Kota Bandung dan Bandung Barat.

Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan sejalan dengan faktor-faktor yang ada didalamnya. Pengendalian internal pada PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) diukur melalui lima hal yang sangat penting yaitu Lingkungan pengendalian, Penaksiran risiko, Aktivitas pengendalian, Sistem informasi, dan Pemantauan. Dari hasil penelitian diketahui dimensi lingkungan pengendalian dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban sangat setuju dan sisanya menyatakan setuju. Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan di atas untuk variabel pengendalian internal, selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh pengendalian internal sebesar 2475. Skor aktual sebesar 2475 menurut tabel 4.10 berada pada interval 2353 – 2800 yang termasuk kategori sangat melakukan pengendalian internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat sudah sangat melakukan pengendalian internal.

Penelitian ini didukung oleh teori tentang tujuan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi, sistem pengendalian internal dilakukan untuk melindungi harta atau aktiva organisasi dan pencatatan pembukuannya, sistem pengendalian internal digunakan untuk mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Bastian, 2009:54).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Hermiyetti (2011) juga berhasil membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan salah satu variabel, yaitu lingkungan pengendalian adalah dasar/pondasi dari kelima elemen pada pengendalian internal. Lingkungan pengendalian menjadi acuan dalam pelaksanaan *internal control* dimana eksternal audit juga ikut bertanggungjawab untuk asersi audit manajemen dan mencari solusi agar pengendalian internal dapat berjalan efektif (Ramos, 2004).

Begitu pula dari pendapat teori yang menjelaskan bahwa untuk mengefektifkan perlawanan terhadap *fraud*, harus adanya implementasi strategi pengawasan yaitu pengendalian internal dan secara konsisten mengikuti praktek/kebiasaan dalam menyelenggarakan kebijakan organisasi dengan baik (Holtfreter, 2004).

#### 4.4.2 Pengaruh Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pencegahan *fraud* (kecurangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat, Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $t$  dari variabel pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,733 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  kurang dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,733 < 2,037$ ) dengan nilai signifikansi  $0,469 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya pencegahan *fraud* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada BUMN di Kota Bandung yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero).

Pengaruh pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan sejalan dengan faktor-faktor yang ada didalamnya. Pencegahan *fraud* (kecurangan) pada PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) diukur melalui tiga hal yang sangat penting yaitu: Sumber Informasi Untuk Menaksir Risiko Kecurangan, Menciptakan dan Mengembangkan Budaya yang Menghargai Kejujuran dan Nilai-nilai Etika yang Tinggi, dan Mengembangkan Proses Pengawasan (*Oversight Process*). Dari hasil penelitian diketahui dimensi sumber informasi untuk menaksir risiko kecurangan dapat dilihat paling banyak responden memilih jawaban sangat setuju dan sisanya menyatakan setuju.

Berdasarkan jawaban responden pada setiap item pernyataan di atas untuk variabel pencegahan *fraud* (kecurangan), selanjutnya mengambil kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut untuk memudahkan penulis dalam mengambil keputusan dengan menggunakan nilai skor aktual dengan memasukan kepada interpretasi skor sesuai hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang dicapai oleh pencegahan *fraud* (kecurangan) sebesar 1412. Skor aktual sebesar 1412 menurut tabel 4.15 berada pada interval 1323 – 1575 yang termasuk kategori sangat melakukan pencegahan *fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pencegahan *fraud* (kecurangan) pada BUMN yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero) di Kota Bandung dan Bandung Barat sudah sangat melakukan pencegahan *fraud* (kecurangan), sedangkan dalam penjelasan di atas mengenai pencegahan fraud terhadap kinerja perusahaan yang didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $t$  dari variabel pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada BUMN di Kota Bandung yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero), PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Thoyibatun (2009) membuktikan akuntabilitas kinerja terfokus pada bentuk pertanggungjawaban yang menginformasikan target fisik yang berhasil direalisasi dibandingkan rencana strategis yang dibuat. Bentuk tersebut tidak mencakup kelayakan biaya yang digunakan untuk mendanai kegiatannya dan tidak mengandung informasi tentang bentukbentuk kinerja dari segi kualitas perilaku

orangnya. Berkenaan dengan ini perlu dipertanyakan, apakah indikator-indikator akuntabilitas kinerja organisasi dalam bentuk yang telah ada selama ini masih tepat dalam mewadahi perkembangan dan kebutuhan pembinaan perilaku anggota organisasi atau malah memberikan peluang untuk menyembunyikan kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang dari aturan yang berlaku. Oleh karena itu, perlu dipikirkan penting tidaknya wujud baru akuntabilitas kinerja yang bisa mendorong terbentuknya budaya organisasi dan perilaku anggota organisasi yang meminimalkan kecenderungan kecurangan akuntansi termasuk adanya pencegahan *fraud* (kecurangan).

Untuk menghubungkan variabel penelitian tentang pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan dikutip dalam teori agensi dinyatakan bahwa pelaporan keuangan yang rutin adalah salah satu cara pemilik dapat mengawasi kinerja manajernya. Pelaporan yang baik akan meningkatkan reputasi manajer dan reputasi yang baik akan berujung pada kompensasi yang lebih tinggi karena biaya agensi diminimalisir jika pemilik mengakui bahwa laporan akuntansi yang disajikan terpercaya.

Adapun fenomena dari faktor-faktor kecurangan salah satu yang menjadi banyak perhatian pada profesi akuntan publik dengan jasa auditingnya adalah terjadinya kasus-kasus yang negatif terhadap jasa auditing, yang paling menggemparkan dunia adalah kasus ENRON. Di Indonesia juga terjadi kasus tersebut seperti adanya kolusi dari Kantor Akuntan Publik dengan klien dalam rangka untuk meloloskan mereka untuk *go public*. Barangkali hal ini terjadi

karena kurang dijunjungnya etika bisnis, termasuk etika profesi akuntan yang terkait dengan dunia bisnis (Abdul Halim, 2003).

Sukirno Agoes (2004), Audit dikembangkan dan dilaksanakan karena audit memberi banyak manfaat bagi dunia bisnis yang kegiatannya semakin lama semakin kompleks, terutama oleh pelaku ekonomi yang menggunakan laporan audit sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelaksanaan audit mempunyai tujuan yang berbeda, beberapa tujuan audit tersebut adalah sebagai berikut: (1) Penilaian Pengendalian (*Appraisal of Control*) yaitu, Pemeriksaan operasional berhubungan dengan pengendalian administratif pada seluruh tahap operasi perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah pengendalian yang ada telah memadai dan terbukti efektif serta mencapai tujuan perusahaan; (2) Penilaian Kinerja (*Appraisal of Performance*) yaitu, Penilaian, Pelaksanaan dan Operasional serta hasilnya. Penilaian diawali dengan mengumpulkan informasi-informasi kuantitatif lalu melakukan penilaian efektifitas, efisiensi dan ekonomisasi kinerja. Penilaian selanjutnya menjadi informasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan; (3) Membantu Manajemen (*Assistance to Management*) yaitu, Dalam pemeriksaan operasional dan ketaatan maka hasil audit lebih diarahkan bagi kepentingan manajemen untuk performansinya. Dan hasilnya merupakan rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan-perbaikan yang diperlukan pihak manajemen.

Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan berisi laporan keuangan yang dapat dipercaya, karena dari sudut



pandang pihak luar, manajemen perusahaan mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan yang lain.

*Fraud* mencakup perbuatan melanggar hukum dan pelanggaran terhadap peraturan dan perundang-undangan lainnya yang dilakukan dengan niat untuk berbuat curang. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja demi keuntungan atau kerugian suatu organisasi oleh orang dalam atau juga oleh orang di luar organisasi tersebut (SPAI, 2004:63). Oleh karena itu hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order* menyatakan bahwa: (1) Variabel pengendalian internal =  $0,696 \times 0,790 = 0,5493$  atau 54,93%; (2) Variabel pencegahan *fraud* =  $0,123 \times 0,655 = 0,0804$  atau 8,04%. Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total pengaruh yang didapat sebesar 63,0%, ternyata sebesar 54,93% diberikan oleh pengendalian internal ( $X_1$ ) dan sisanya sebesar 8,04% diberikan oleh pencegahan *fraud* ( $X_2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh paling dominan terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan pencegahan *fraud* yang berpengaruh *negative* signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada BUMN di Kota Bandung dan Bandung Barat, yaitu PT. INTI (Persero), PT. TASPEN (Persero),

PT. Kertas Padalarang (Persero), PT. Pegadaian (Persero), maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan uji F atau uji simultan maupun secara uji t atau parsial dilakukan dengan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat  $F_{hitung}$  sebesar 27,203 dengan  $p\text{-value (sig.)} = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $db_1 = 2$ , dan  $db_2 = (n-k-1) = 32$ , maka di dapat  $F_{tabel} = 3,295$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27,203 > 3,295$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pengendalian internal dan pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adapun pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diperoleh melalui koefisien determinasi nilai *R square* sebesar 0,630 atau 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dan pencegahan *fraud* secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 63,0\% = 37,0\%$  merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

Setelah penulis melakukan pengujian hipotesis, ternyata hasil yang didapat dari penelitian ini adalah signifikan dari pengendalian internal dan pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di kota Bandung dan Bandung Barat. Melihat sisa dari 37,0 %, yang berpengaruh terhadap variabel lain ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam pencegahan *fraud* (kecurangan) terhadap kinerja perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan semakin yakin bahwa variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, misalnya pengadaan barang, *coporate*

*government*, sumber daya, rasio keuangan, kinerja keuangan, motivasi dan lingkungan kerja, kompensasi dan pengembangan karir, pelaksanaan tata kelola perusahaan, dll.

